

GAMBARAN PERILAKU ANC DAN VAKSINASI IBU HAMIL PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI PUNGCELAN 1 KABUPATEN BANJARNEGARA

Ratih Subekti¹ Lia Aria Ratmawati²

^{1,2}Dosen Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Banjarnegara

E-mail : bektymidewife@gmail.com¹ liaaria13@gmail.com²

ABSTRACT

Objective: to find out the description of ANC behavior for pregnant women and vaccinations in the era of the covid-19 pandemic at the Pungcelan 1 Health Center, Banjarnegara Regency.

Methodology: Quantitative research with the type of survey method. Samples were taken from visits by pregnant women in the second and third trimesters in October 2021 by accidental sampling as many as 41 respondents. Data collection was done by sharing a google form link to fill out research questionnaires for pregnant women via Whatsapp.

Results: The results showed Antenatal Care behaviors include that 97.56% of pregnant women visited routinely, 97.56% of pregnant women who read MCH books at home during the pandemic, 68.29% of pregnant women who attended online classes for pregnant women, 68.29% of pregnant women who checked their pregnancies to doctors during the pandemic. 80.49%, pregnant women who made an appointment before checking their pregnancy 58.54% and pregnant women who had been vaccinated against covid-19 were 70.73%.

Conclusion: Antenatal behavior in the era of the Covid-19 pandemic were carried out by considering the prevention of Covid-19 transmission for mothers, babies, and health workers. The implementation of antenatal and postpartum visits is preceded by an appointment / tele-registration through communication media to look for risk factors and symptoms of Covid-19.

Keywords: ANC, vaccination, pandemic, covid-19

ABSTRAK

Tujuan: untuk mengetahui gambaran perilaku ANC ibu hamil dan vaksinasi di era pandemi covid-19 di Puskesmas Pungcelan 1 Kabupaten Banjarnegara.

Metodologi: Penelitian kuantitatif dengan jenis metode survei. Sampel diambil dari kunjungan ibu hamil Trimester II dan III di bulan Oktober 2021 secara *accidental sampling* sebanyak 41 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan membagi link *google form* untuk mengisi kuesioner penelitian bagi ibu hamil melalui *Whatsapp*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan perilaku ANC meliputi kunjungan ibu hamil dilakukan rutin 97.56%, ibu hamil yang membaca buku KIA di rumah selama pandemi 97.56% responden, ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil secara on line 68.29%, bahwa ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke dokter selama pandemi 80.49 %, ibu hamil yang membuat janji terlebih dahulu sebelum memeriksakan kehamilan 58.54% dan ibu hamil yang sudah melakukan vaksinasi covid-19 sejumlah 70.73%.

Kesimpulan: perilaku ANC di era pandemi Covid-19 diselenggarakan dengan mempertimbangkan pencegahan penularan Covid-19 baik bagi ibu, bayi, maupun tenaga kesehatan. Pelaksanaan kunjungan antenatal dan pasca salin didahului dengan janji temu / teleregistrasi melalui media komunikasi untuk mencari faktor risiko dan gejala Covid-19.

Kata Kunci: ANC, vaksinasi, pandemi, Covid-19

Latar Belakang

Awal kemunculan 2019-nCoV telah menarik perhatian global dan pada tanggal 30 Januari 2020 WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian Internasional (Dong et al., 2020). Penambahan jumlah pasien dengan Covid-19 sangat cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, total pasien yang terkonfirmasi Covid-19 adalah sebanyak 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) yang tersebar pada 192 negara/wilayah. Dari kasus tersebut, dilaporkan bahwa beberapa petugas kesehatan juga telah terinfeksi (Kemenkes RI, 2020).

Bencana non alam akibat COVID-19 berdampak terhadap meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena, serta mengakibatkan implikasi pada aspek sosial ekonomi di Indonesia. Pemerintah menetapkan ini sebagai bencana nasional dengan Keputusan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional. Di Indonesia, kematian ibu dan kematian neonatal menjadi tantangan yang besar dan perlu segera mendapatkan perhatian. Data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 per tanggal 14 September 2020, jumlah pasien terkonfirmasi COVID-19 adalah sebanyak 221.523 orang, pasien sembuh sebanyak 158.405 (71,5% dari pasien yang terkonfirmasi), dan pasien meninggal sebanyak 8.841 orang (3,9% dari pasien yang terkonfirmasi). Dari total yang terkontaminasi positif COVID-19, sebanyak 5.316 orang (2,4%) adalah anak berusia 0-5 tahun dan 1,3% di antaranya meninggal dunia. Sebanyak 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 dari 1.483 kasus terkonfirmasi yang memiliki data kondisi penyerta. Ini menunjukkan bahwa ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir juga merupakan kelompok rentan terhadap infeksi COVID-19, ini dikhawatirkan akan dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2020a).

Angka kematian ibu dan kematian bayi di Indonesia masih tinggi, hal ini menjadi tantangan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan di masa pandemi saat ini, pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak yang terkena dampak, baik pelayanan ibu hamil dan anak sehat maupun sakit. Ini dapat menyebabkan meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas (Mulati, 2019).

Era pandemi COVID-19 ini, dilakukan pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Ibu hamil menjadi enggan ke fasilitas pelayanan kesehatan karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri. Ini mengakibatkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir menjadi salah satu layanan yang terkena dampak secara akses maupun kualitas (Kemenkes RI, 2020a).

Adanya peraturan untuk *stay at home*, membuat ibu hamil merasa khawatir dan takut untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, pelayanan ANC juga ditunda terlebih dahulu kecuali bagi ibu hamil dengan resiko tinggi dalam kehamilan perlu melakukan pemeriksaan yang lebih sering. Tempat pelayanan kesehatan juga harus menerapkan protokol kesehatan saat melakukan pelayanan terhadap pasien (Aziz, 2020).

Pemeriksaan kehamilan adalah kunjungan dari ibu hamil ke tempat layanan kesehatan untuk mengetahui perkembangan janin dan kesehatan ibu. Pemeriksaan antenatal care ini penting dilakukan untuk deteksi dini komplikasi dan kegawatdarutan pada kehamilan. Kurangnya pengetahuan dan tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilan sangat beresiko pada saat persalinan (Hikmah, dkk., 2020). Beberapa pedoman ANC untuk ibu hamil yang dapat diterapkan selama pandemi Covid19 adalah: 1) Skrining faktor risiko dapat dilakukan pada skrining kehamilan pertama untuk HIV, sifilis, hepatitis B/PPIA, dll. Oleh karena itu, ibu hamil disarankan untuk memeriksakan diri ke dokter di fasilitas kesehatan (fasyankes). Saat ibu hamil datang ke bidan, tetap dilakukan pelayanan ANC,

setelah itu ibu akan dirujuk ke dokter. 2) Ibu hamil wajib memahami isi buku KIA dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika ada tanda bahaya selama kehamilan, ibu hamil harus segera pergi ke fasilitas medis. 3) Selama pandemi Covid-19, aktivitas kelas ibu hamil dapat ditunda sementara atau diikuti secara online. 4) Membuat janji temu/registrasi melalui telepon untuk mengetahui faktor risiko dan gejala Covid-19 serta menekankan bahwa pasien perlu memakai masker saat memasuki fasilitas kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2020a).

Ibu hamil yang memiliki peningkatan risiko menjadi berat apabila terinfeksi Covid-19. Hasil penelitian Chen et al (2020) menjelaskan bahwa dari 9 ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 pada trimester 3, sebanyak 4 kasus melahirkan prematur pada usia kehamilan 36 minggu, dan dua bayi lahir dengan berat badan lahir rendah. Ada dua kasus lain yaitu gawat janin dan ketuban pecah dini. Penelitian lain oleh Antoun et.al (2020) menyebutkan dari 23 ibu hamil, terdapat 4 kasus yang mengalami gangguan pernaftaan berat dan mengakibatkan 1 kasus kematian ibu hamil, 7 kasus kelahiran prematur dan 2 kasus pre-eklampsia. COVID-19 berkaitan erat dengan kejadian kelahiran prematur, pre-eklampsia dan persalinan secara caesar dibandingkan dengan kehamilan tanpa kasus COVID-19. Dengan mempertimbangkan semakin tingginya jumlah ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 dan tingginya risiko bagi ibu hamil apabila terinfeksi Covid-19 menjadi berat dan berdampak pada kehamilan dan bayinya, maka diperlukan bentuk upaya untuk memberikan vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil. Upaya pemberian vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil tersebut telah direkomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI). Ini didasarkan pada surat edaran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia HK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi Covid-19 Bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku ANC ibu hamil

dan vaksinasi di era pandemi Covid-19 di Puskesmas Punggelan 1 Kabupaten Banjarnegara.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode survei. Tempat penelitian Puskesmas Punggelan 1 Kabupaten Banjarnegara. Jumlah populasi adalah 65 ibu hamil dari bulan Januari-Oktober 2021. Jumlah sampel pada penelitian adalah ibu hamil Trimester II dan III sebanyak 41 responden. Teknik sampling menggunakan teknik *accidental sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagi link *google form* untuk mengisi kuesioner penelitian bagi ibu hamil melalui *Whatsapp* guna menghindari kontak langsung dan mencegah penyebaran Covid-19. Informasi dan data yang dikumpulkan mencakup pernyataan pada pedoman pelaksanaan ANC saat pandemi Covid-19 dan pemberian vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat.

Hasil Penelitian

- 1. Gambaran Perilaku ANC di Era Pandemi
 - a. Kunjungan ANC Ibu Hamil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC Ibu Hamil Di Masa Pandemi

Variabel	f	%
Rutin	40	97.56
Tidak rutin	1	2.44
Total	41	100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar melakukan kunjungan ANC 40 (97.56%) responden.

Kunjungan ANC dikatakan rutin apabila pada kehamilan normal dilakukan minimal 6x dengan rincian 2 kali pada trimester 1, 1 kali pada trimester 2, dan 3 kali pada trimester 3 dengan minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di Trimester 3. Pelaksanaan kunjungan ANC dan pasca salin didahului dengan janji temu / teleregistrasi melalui media komunikasi untuk mencari faktor risiko dan gejala Covid-19.

b. Membaca Buku KIA di Rumah Selama Pandemi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Membaca Buku KIA di Rumah Selama Pandemi

Variabel	<i>f</i>	%
Membaca	40	97.56
Tidak membaca	1	2.44
Total	41	100

Tabel 2 menunjukkan ibu hamil yang membaca buku KIA di rumah selama pandemi sejumlah 40 (97.56%) responden.

c. Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Secara *On Line*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Secara *On Line*

Variabel	<i>F</i>	%
Ikut kelas ibu hamil on line	28	68.29
Tidak ikut kelas ibu hamil on line	13	31.71
Total	41	100

Tabel 3 bahwa ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil secara on line sejumlah 28 (68.29%) responden.

d. Pemeriksaan Kehamilan ke Dokter Selama Pandemi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan ke Dokter Selama Pandemi

Variabel	<i>f</i>	%
Periksa ke dokter	33	80.49
Tidak periksa ke dokter	8	19.51
Total	41	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke dokter selama pandemi sejumlah 33 (80.49 %) responden.

e. Membuat janji terlebih dahulu sebelum memeriksakan kehamilan

Tabel 5. Distribusi frekuensi membuat janji terlebih dahulu sebelum memeriksakan kehamilan

Variabel	<i>F</i>	%
Membuat janji	17	58.54
Tidak membuat janji	24	41.46
Total	41	100

Tabel 5. mayoritas bahwa ibu hamil tidak membuat janji terlebih dahulu sebelum memeriksakan kehamilan sejumlah 24 (41.46 %) responden.

2. Gambaran Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil

Variabel	<i>f</i>	%
Sudah vaksin	29	70.73
Belum vaksin	12	29.27
Total	41	100

Tabel 6 menunjukkan data bahwa ibu hamil yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19 sejumlah 29 (70.73%) responden.

Pembahasan

1. Gambaran Perilaku ANC di Era Pandemi

a. Kunjungan ANC ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar melakukan kunjungan ANC ibu hamil secara rutin sebanyak 40 (97.56%) responden sedangkan yang tidak melakukan kunjungan secara rutin sebanyak 1 (2.44%) responden. Hal ini sama dengan hasil penelitian Azizah (2021) yang menyampaikan bahwa sebagian besar ibu hamil yang patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* di masa pandemi Covid-19 berjumlah 52 orang (70,3%).

Pelayanan antenatal Care pada kehamilan normal dilakukan minimal 6x dengan rincian 2x di Trimester 1, 1x di Trimester 2, dan 3x di Trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di Trimester 3. Kepatuhan para ibu hamil saat melakukan ANC dapat terjadi bila ibu hamil sadar dengan manfaat yang didasari oleh perilaku kesehatan yang baik di masa pandemi dengan menerapkan pedoman ANC yang telah ditetapkan oleh kemenkes. Perilaku yang baik terhadap kesehatan, akan membuat ibu hamil lebih memahami akan pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan dalam

kehidupan sehari-hari (Ariestiyawati, 2018). Dengan terbentuknya perilaku positif tentang pentingnya melakukan ANC, ibu hamil tetap dapat melakukan ANC secara rutin agar dapat memantau kondisi dan perkembangan janinnya (Ariestanti et al., 2020).

Ibu hamil yang mempunyai sikap positif akan mempengaruhi perilaku yang positif juga sehingga berpengaruh terhadap tetap melaksanakan pemeriksaan ANC di era pandemi, sikap positif dapat terbentuk karena dalam pelayanan ANC di era pandemi ini fasilitas kesehatan sangat menerapkan protokol kesehatan yang ketat sehingga ibu hamil nyaman dan tidak khawatir dengan penularan Covid-19 karena semua ibu hamil yang akan melakukan pemeriksaan ANC harus mematuhi protokol kesehatan secara ketat yaitu 3M (menggunakan masker, selalu mencuci tangan dan *sosial distancing*). (Siregar, 2020).

b. Membaca buku KIA di rumah selama pandemi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang membaca buku KIA di rumah selama pandemi sejumlah 40 (97.56%) responden dan yang tidak membaca buku KIA di rumah selama pandemi sejumlah 1 (2.44%) responden.

Ibu hamil diminta untuk lebih sering mempelajari buku KIA sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat mengenali tanda bahaya kehamilan. Jika ada keluhan atau tanda bahaya, harus segera memeriksakan ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Pastikan gerak janin dirasakan ibu mulai usia kehamilan 20 minggu. Setelah usia kehamilan 28 minggu, ibu dapat menghitung gerakan janin secara mandiri (minimal 10 gerakan dalam 2 jam) (Kemenkes RI, 2020a).

Ibu hamil harus selalu menjaga kesehatan dengan mengonsumsi makanan gizi seimbang, menjaga kebersihan diri dan melakukan senam ibu hamil/ yoga /pilates /peregangan secara

mandiri di rumah agar ibu tetap bugar dan sehat. Ibu hamil tetap minum Tablet Tambah Darah (TTD) sesuai dosis (Kemenkes RI, 2020a).

c. Keikutsertaan kelas ibu hamil secara on line

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil secara on line sejumlah 28 (68.29%) responden dan yang tidak mengikuti kelas ibu hamil secara on line 13 (31.71%) responden

Zona hijau (tidak terdampak / tidak ada kasus) dapat dilaksanakan dengan metode tatap muka (maksimal 10 peserta), dan harus mengikuti protokol kesehatan secara ketat. Zona kuning (risiko rendah), orange (risiko sedang), merah (risiko tinggi) ditunda pelaksanaannya di masa pandemi Covid-19 atau dilaksanakan melalui media komunikasi secara daring (Video Call, Youtube, Zoom) (Kemenkes RI, 2020a).

Penelitian Rofiasari et al (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil secara daring dapat meningkatkan perilaku kunjungan ANC ibu hamil. Seluruh informasi yang diberikan pada kelas ibu hamil secara rutin dengan materi yang berbeda-beda membuat ibu hamil lebih semangat dan rutin untuk mengikuti kelas ibu hamil serta melakukan kunjungan kehamilan.

d. Memeriksakan kehamilan ke dokter selama pandemi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke dokter selama pandemi sejumlah 33 (80.49 %) responden dan yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan ke dokter selama pandemi sejumlah 8 (19.51%) responden.

Skrining faktor risiko ANC pertama pada trimester I dilakukan oleh Dokter dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Jika ibu datang pertama kali ke bidan, bidan tetap melakukan pelayanan antenatal seperti biasa, kemudian ibu hamil akan dirujuk

ke dokter untuk dilakukan skrining. ANC kelima pada trimester III, skrining faktor risiko persalinan dilakukan oleh Dokter juga dengan menerapkan protokol kesehatan. Skrining dilakukan untuk menetapkan : 1) faktor risiko persalinan, 2) menentukan tempat persalinan, dan 3) menentukan apakah diperlukan rujukan terencana atau tidak (Kemenkes RI, 2020a).

- e. Membuat janji terlebih dahulu sebelum memeriksakan kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil membuat janji terlebih dahulu sebelum memeriksakan kehamilan sejumlah 17 (58.54%) responden dan yang tidak membuat janji terlebih dahulu sebelum memeriksakan kehamilan sejumlah 24 (41.46 %) responden.

Janji temu/teleregistrasi dengan skrining anamnesa melalui media komunikasi (telepon)/ secara daring dilakukan sebelum ibu melakukan kunjungan antenatal secara tatap muka, hal ini dilakukan untuk mencari faktor risiko dan gejala Covid-19. Jika ada gejala Covid-19, ibu dirujuk ke RS untuk

2. Gambaran vaksinasi covid-19 pada ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang sudah melakukan vaksinasi covid-19 sejumlah 29 (70.73%) responden dan yang tidak atau belum melakukan vaksinasi covid-19 sejumlah 12 (29.27%) responden.

Ibu hamil menjadi salah satu kelompok yang sangat beresiko apabila terpapar Covid-19. Untuk melindungi ibu hamil dan bayinya dari infeksi Covid-19, Kementerian Kesehatan memberikan vaksin Covid-19 kepada ibu hamil. Pemberian vaksinasi Covid-19 dengan sasaran ibu hamil juga telah direkomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI). Vaksinasi bagi ibu hamil masuk kriteria khusus. Oleh karenanya, proses skrining/penapisan terhadap status Kesehatan sasaran sebelum dilakukan

dilakukan swab atau jika sulit untuk mengakses RS Rujukan maka dilakukan Rapid Test. Pemeriksaan skrining faktor risiko kehamilan dilakukan di RS Rujukan. Jika tidak ada gejala COVID-19, maka dilakukan skrining oleh Dokter di FKTP (Kemenkes RI, 2020a).

Janji temu/teleregistrasi adalah pendaftaran ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan antenatal, nifas, dan kunjungan bayi baru lahir melalui media komunikasi (telepon/SMS/WA) atau secara daring. Saat melakukan janji temu/teleregistrasi, petugas kesehatan wajib menanyakan tanda, gejala, dan faktor risiko COVID-19 serta menekankan pemakaian masker bagi pasien saat datang ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Kemenkes RI, 2020a).

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Angraini et al (2020) menyampaikan bahwa untuk dapat meningkatkan kesehatan dan menjaga kesehatan ibu hamil di era new normal akibat dari pandemi Covid-19 ini yaitu dengan cara menerapkan kegiatan e-KIE.

pemberian vaksinasi dilakukan lebih detail dibandingkan sasaran yang lain. Format skrining pada kendali untuk ibu hamil sudah dipersiapkan oleh Kementerian (mediaindonesia.com)

Surat edaran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia HK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi Covid-19 Bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19, bahwa vaksinasi pada ibu hamil dapat dilakukan pada Trimester II (14-28 minggu) dan Trimester III (29 minggu s.d. aterm). Surat edaran tersebut menjelaskan syarat vaksinasi bagi ibu hamil yaitu: ibu hamil dengan tekanan darah di atas 140/90 mmHg tidak dianjurkan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dan dirujuk ke RS, ibu hamil yang memiliki gejala kaki bengkak, sakit kepala, nyeri ulu hati dan pandangan kabur akan ditinjau ulang untuk menerima vaksin vaksinasi dan dirujuk ke RS, jika

mempunyai penyakit jantung, asma DM, penyakit paru HIV, hipertiroid, ginjal kronik, dan penyakit hati harus dalam kondisi terkontrol, jika mengidap penyakit autoimun harus dalam kondisi terkontrol dan dapat persetujuan dokter, jika memiliki riwayat alergi berat harus mendapatkan pemantauan khusus apabila setelah mendapatkan vaksinasi untuk mengantisipasi munculnya efek samping, jika ibu hamil sedang mendapat pengobatan untuk gangguan pembekuan darah, kelaianan darah, defisiensi imun, penerima tranfusi darah, mendapat pengobatan kortikosteroid atau kemoterapi maka vaksinasi akan ditunda dan ibu hamil di rujuk ke RS.

Menurut peneliti, ada beberapa faktor yang memungkinkan ibu hamil belum melakukan vaksinasi Covid-19 selain dari faktor kormobid itu sendiri seperti belum

dijijinkan oleh suami atau keluarga, kecemasan tersendiri untuk kesehatan baik ibu dan bayinya bahkan ada rasa takut. Untuk mengoptimalkan vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil, maka perlu dilakukan upaya untuk meyakinkan kembali kepada ibu hamil khususnya yang belum melakukan vaksinasi bahwa vaksinasi Covid-19 tersebut aman dan tidak membahayakan kesehatan ibu hamil dan bayinya. Ibu hamil merupakan kelompok yang berisiko terkena Covid-19, sehingga langkah yang dapat menekan seminimal mungkin agar tidak terkena covid-19 adalah dilakukan vaksinasi. Pemberian vaksinsi Covid-19 tidak melindungi ibu hamil sepenuhnya dari virus corona, ibu hamil harus tetap menjalankan protokol kesehatan selama pandemi berlangsung.

Kesimpulan

Kunjungan ibu hamil dilakukan rutin 97.56%, ibu hamil yang membaca buku KIA di rumah selama pandemi 97.56% responden, ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil secara on line 68.29%, ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke dokter selama pandemi 80.49 %, ibu hamil yang membuat janji terlebih dahulu sebelum memeriksakan kehamilan 58.54% dan ibu hamil yang sudah melakukan vaksinasi covid-19 sejumlah 70.73%.

Daftar Pustaka

- Angraini, D. I., Karyus, A., Kania, S., Sari, M. I., & Imantika, E. 2020. Penerapan eKIE (komunikasi , informasi, dan edukasi elektronik) dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu hamil di era new normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 66–69.
- Antoun, L., Taweel, N. El, Ahmed, I., Patni, S., & Honest, H. (2020). Maternal COVID-19 infection, clinical characteristics , pregnancy, and neonatal outcome : A prospective cohort study. *European Journal of Obstetrics and Gynecology*, (2019), 8–11.

Pelayanan ANC pada masa pandemi Covid-19 diselenggarakan dengan mempertimbangkan pencegahan penularan Covid-19 baik bagi ibu, bayi, maupun tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan harus lebih menekankan kepada ibu hamil dan keluarga dalam meningkatkan kesadaran ibu dan keluarga dalam memahami Buku KIA untuk mengenali tanda bahaya dan menerapkan perawatan selama kehamilan serta pasca persalinan dalam kehidupan sehari-hari.

<https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2020.07.008>

- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. 2020. Determinan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 203–216
- Ariestiyawati, E. 2018. *Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care dengan perilaku pemeriksaan kehamilan di posyandu bandungrejo wilayah kerja puskesmas kecamatan bantur kabupaten malang. Nursing News*, 3(1), 470–480

- Aziz, A., 2020. *Rekomendasi penanganan infeksi virus corona (Covid-19) pada maternal (hamil, bersalin dan nifas), pokja infeksi saluran reproduksi*
- Azizah, dkk. 2021. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin I*. Journal of Midwifery and Reproduction. Vol 5, No. 1 November 2021. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- 422769/kemenkes-instruksikan-pemda-mulai-vaksinasi-untuk-ibu-hamil
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI* [Internet]. 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan, RI. 2020a. *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Kementerian Kesehatan, RI. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 1-136.
- Mulati, E. 2019. *Pedoman bagi ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di era pandemi covid-19*. KEMENKES RI..
- Rofiasari, L., Noprianty, R., Yusita, I., Mulyani, Y., & Suryanah, A. 2020. *Pendampingan kelas ibu hamil dalam memberikan motivasi antenatal care sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin di masa pandemi covid-19*. *Jurnal Peduli*
- Siregar, N.R dkk. 2020. *Pemahaman ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi covid-19 selama kehamilan*. *Journal of HEALTHCARE Technology and Medicine*. 2020;6(2)
- Chen, Yanfen, & Bai, J. (2020). Maternal and infant outcomes of full-term pregnancy combined with COVID-2019 in Wuhan, China: retrospective case series. *Archives of Gynecology and Obstetrics*, 1–7.
<https://doi.org/10.1007/s00404-020-05573-8>
- Dong Y, Mo X, Hu Y, et al. 2020. *Epidemiology of Covid-19 Among Children in China*. *American Academy of Pediatrics*, DOI: 10.1542/peds.2020-0702
- Hikmah, K., dkk. *Analisis perilaku yang mempengaruhi pemeriksaan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh tahun 2019*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 2020;6(2).
<http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PedomanbagiIbuHamil,Bersalin,NifasdanBBLdiEraPandemiCOVID19.pdf>
- Inayah, N., dkk. 2019. *Hubungan pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami terhadap keteraturan ANC pada Ibu Hamil Trimester 3*. *Jurnal Health of Studies*.3(1).
- Kemenkes Instruksikan Pemda Mulai Vaksinasi untuk Ibu Hamil, Sumber: <https://mediaindonesia.com/humaniora/422769/kemenkes-instruksikan-pemda-mulai-vaksinasi-untuk-ibu-hamil>
<https://mediaindonesia.com/humaniora/>